

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan hidup dan mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagaimana dikutip oleh Syah (2008: 1) yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memerlukan adanya proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan supaya peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh semua pihak baik guru, siswa, dan sekolah. Peran guru dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa harus memiliki kemampuan dalam belajar karena sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap anak pada usia sekolah dasar, karena melalui calistung anak dapat belajar banyak tentang berbagai ilmu pengetahuan. Calistung penting untuk diajarkan sejak dini karena jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan tersebut, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan pada kelas-kelas berikutnya. Proses pembelajaran calistung padahal sudah diberikan guru sejak awal siswa masuk kelas I sekolah dasar, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Calistung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar kelas rendah. Ketiga aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan satu kesatuan proses belajar yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan calistung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang studi. Abdurrahman (2009: 199) mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang menjadi faktor utama dalam mendukung proses keberhasilan siswa dalam belajar yang dilanjutkan dengan kemampuan menulis dan berhitung.

Faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran selain membaca adalah kemampuan menulis dan berhitung. Kemampuan menulis dan berhitung juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis dan berhitung sebagai dasar untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang lain dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu siswa harus segera menguasai kemampuan tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam kondisi tahap gawat darurat. Data hasil studi *Trends in International Mathematics and Sciences Studies* (TIMSS) tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 50 negara peserta dengan skor rata-

rata 397 dalam studi matematika. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa studi matematika peserta didik Indonesia masih rendah. Adawiyah & Gunansyah (2018) menyebutkan bahwa kondisi yang tidak jauh berbeda dengan hasil survei pada uji literasi membaca dalam *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) tahun 2015, Indonesia mendapatkan skor 350 di bawah skor rata-rata negara OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yaitu 496. Indonesia mengikuti tes PISA mulai tahun 2000 dengan hasil yang terus menunjukkan penurunan. Memang pada PISA 2015 ada peningkatan nilai dibandingkan pada tahun 2012, tetapi peringkat Indonesia tidak naik tetap di peringkat ke-64. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia tergolong rendah dan hasil yang diperoleh di bawah rata-rata internasional.

Hasil studi berikutnya yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2015. Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara, dari skor rata-rata 500 Indonesia hanya memperoleh memperoleh skor 408. Berdasarkan data hasil survei di atas, hasil penelitian internasional yang telah dilakukan oleh beberapa negara di dunia menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan literasi siswa Indonesia dari tiap tahun tidak mengalami peningkatan. Hasil PISA tahun 2015, walaupun ada peningkatan nilai dibandingkan dengan tahun 2012 tetapi peringkat Indonesia tidak mengalami peningkatan. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Kemampuan calistung sangat berperan penting dalam pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar, karena dengan calistung siswa dapat belajar banyak tentang ilmu pengetahuan. Calistung harus segera dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah, karena apabila tidak segera memiliki kemampuan tersebut maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam belajar. Melihat pentingnya calistung pada siswa sekolah dasar maka perlu dilakukan sebuah studi tentang kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa terutama kesulitan calistung.

Pada tahun ajaran 2018/2019 di kelas I SD Negeri Sokaraja Lor berjumlah 26 siswa, dari 26 siswa tersebut terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I mengatakan bahwa terdapat 2 siswa yang masih belum hafal dan mengenal huruf abjad, masih salah dalam pengucapan huruf dan mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip sehingga apabila diminta membaca oleh guru siswa tersebut tidak mau untuk membaca. Selain itu, ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis dan berhitung.

Penyebab dari kesulitan belajar calistung yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Slameto (2013: 54-60) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu: (1) faktor internal pada diri siswa

meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan; (2) faktor eksternal dari luar diri siswa mencakup faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah terutama guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung di kelas rendah. Penelitian ini juga akan menguraikan upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa kelas I Sekolah Dasar, mencari faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung sejak dini pada siswa kelas I di SD Negeri Sokaraja Lor, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas I SD Negeri Sokaraja Lor?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas I SD Negeri Sokaraja Lor.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk mengatasi masalah kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I SD Negeri Sokaraja Lor.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya, khususnya mengenai kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami pada siswa kelas I SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah terkait kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyebab dan solusi dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada anak didiknya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor penyebab apa

saja yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung, serta dapat memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mengetahui kekurangan yang mereka miliki supaya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman di lapangan terkait dengan masalah yang dihadapi mengenai kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memahami sebuah masalah secara lebih kritis dalam mengatasinya.